

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Desa Muang merupakan salah satu Desa yang terletak di Kecamatan Jaro Kabupaten Tabalong Provinsi Kalimantan Selatan dalam satu Kecamatan ini terdapat 9 desa diantaranya Desa Garagata, Jaro, Lano, Nalui, Namun, Purui, Solan, Teratau, dan Muang yang mencakup 71 Rukun tetangga. Pada awalnya desa Muang ini bergabung dengan salah satu kecamatan yaitu Kecamatan Muara Uya.

Secara geografis Desa Muang terletak pada posisi 6,6° 45 menit 47.0 detik lintang selatan dari 148° 20 menit 19.4 detik bujur timur. Adapun topografi ketinggian desa muang ini adalah dataran rendah yaitu 690 mdpl diatas permukaan air laut. Secara administratif Desa Muang terletak di Kecamatan Jaro Kabupaten Tabalong dengan posisi yang berbatasan dengan desa-desa tetangga.

- Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Nalui.
- Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Namun.
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Namun dan Desa Teratau.
- Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Teratau.

Jarak tempuh untuk ke Desa dari Ibu kota Kecamatan Jaro adalah sekitar 7 km yang telah diperkirakan dengan waktu tempuh sekitar 14 menit, sedangkan jarak tempuh ke Ibu kota Kabupaten Tabalong adalah 55 km dengan perkiraan lama waktu tempuhnya sekitar 60 menit.

Pada tahun 1980 Desa Muang membangun pemerintahan sendiri dibawah pimpinan Bapak durauf, setelah berakhirnya kepemimpinan dari Bapak Durauf dilanjutkan oleh Bapak Sukeran yang mana lama kepemimpinan beliau selama 10 tahun, setelah berakhirnya 10 tahun masa jabatan dari bapak Sukeran berlanjut lagi kepada bapak Ermanto yang lama kepemimpinannya selama 5 tahun, dari tahun 2014 sampai sekarang Desa Muang dibawah kepemimpinan Bapak Mujahidin.⁴⁴

Adapun perekonomian masyarakat desa Muang selama ini mayoritas petani mengingat wilayah desa muang ini 85% persawahan. Namun dari pertanian desa belum seutuhnya mendapatkan hasil yang optimal yang bisa disebabkan oleh faktor cuaca yang tidak sesuai sehingga para petani akan gagal panen.

Desa Muang ini merupakan suatu desa dengan wilayah terbesar dari 9 desa tersebut dengan luas wilayah 188 km² atau 22,95% dari total wilayah kecamatan Jaro. Adapun wilayah terkecil dari 9 desa tersebut adalah Desa Teratau dengan luas wilayah 6 km² atau 0,73% berdasarkan dari total luas wilayah yang ada di kecamatan Jaro.⁴⁵

⁴⁴ LPKJ Kepala Desa Muang, 2024, 1-2.

⁴⁵ LPKJ Kepala Desa Muang, 2024, 3.

Tabel 4.1 Jumlah Penduduk per Desa di Kecamatan Jaro

No	Desa	Luas (km)	Jumlah RT	Jumlah Rumah Tangga
1.	Garagata	131	8	470
2.	Jaro	145	17	1.030
3.	Lano	24	5	260
4.	Nalui	120	8	550
5.	Namun	185	7	400
6.	Purui	15	4	170
7.	Solan	16	9	600
8.	Teratau	6	7	270
9.	Muang	188	6	400
Jumlah		819	71	4.150

Sumber: Kantor Desa Muang Tahun 2024

Tabel 4.2 Status pendidikan Masyarakat Desa Muang

Tingkat Pendidikan	Laki-Laki	Perempuan
Tamat SD/ sederajat	255 Orang	270 Orang
Tamat SMP/ sederajat	160 Orang	135 Orang
Tamat SMA/ sederajat	90 Orang	60 Orang
Tamat D1/ sederajat	5 Orang	5 Orang
Tamat D3/ sederajat	4 Orang	5 Orang
Tamat S1/ sederajat	10 Orang	15 Orang
Total: 1.014 Orang		

Sumber: Profil dan kelurahan Desa Muang Tahun 2024

1. Profil Posyandu Mawar

Posyandu merupakan sebuah lembaga kesehatan yang berada dibawah naungan puskesmas dalam bentuk upaya kesehatan bersumberdaya masyarakat (UKBM) yang dikelola serta dilaksanakan oleh, dari, untuk, dan bersama masyarakat. Tujuannya adalah mendukung pembangunan kesehatan dengan memberdayakan masyarakat untuk mendapatkan pelayanan kesehatan dasar,

terutama dalam mempercepat penurunan angka kematian ibu dan bayi.⁴⁶ Posyandu Mawar ini dimulai pada tahun 2015, awal berdirinya posyandu ini dimonitori oleh ketua posyandu yaitu Ibu Rusmini dan ibu-ibu lainnya yang memiliki motivasi sangat tinggi untuk meningkatkan kesehatan anak-anak dan balita di Desa Muang meskipun tidak mendapatkan honor.

Pada awalnya kegiatan posyandu Mawar ini dilakukan di rumah atau teras salah satu kader sebelum adanya tempat posyandu (Balai Desa), pada tahun 2020 dibangunlah balai desa untuk kegiatan posyandu. Dengan adanya posyandu ini para kader dan ibu bidan berharap kesadaran masyarakat khususnya orang tua balita dan ibu hamil akan pentingnya menjaga kesehatan dan tumbuh kembang balitanya. Sejak berdirinya posyandu Mawar hanya memiliki 6 orang kader yang ikut aktif dalam kegiatan posyandu setiap bulannya.

2. Visi dan Misi Posyandu Mawar

Visi dari posyandu Mawar yaitu Mewujudkan pelayanan kesehatan yang berkualitas menuju masyarakat, balita Desa Muang yang sehat. Sedangkan Misi posyandu Mawar yaitu Meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan bagi masyarakat khususnya ibu dan anak di Desa Muang, Membangun kesadaran dan kemampuan masyarakat dalam menjaga kesehatan, Meningkatkan aksesibilitas pelayanan kesehatan bagi masyarakat yang ada di Desa Muang.

⁴⁶ Suwandi Raudah Siti, Arifin Jauhar, "Partisipasi Masyarakat Dalam Pelaksanaan Program Posyandu Balita Di Desa Paliat Kecamatan Kelua Kabupaten Tabalong," *PhD Proposal* 741, no. Oktober (2015): 2016.

3. Jumlah Balita stunting

Adapun data-data balita stunting yang ada di Desa Muang sebagai berikut:

Tabel 4.3 Data Balita Stunting

No	Nama	JK	Umur	TB
1.	M. Irza Fadilah	L	3 thn	88 cm
2.	Ahmad Aidan	L	3 thn	88 cm
3.	M. Arsyah Al-Farizki	L	2 thn	78 cm
4.	Emelda Nurkhadijah	P	2 thn	77 cm
5.	M. Ali Nizam	L	2 thn	74 cm
6.	Siti Hafizah Maulida	P	2,5 thn	63 cm
7.	M. Syamil Hasan	P	2.5	77 cm
8.	Nadifa Almaira	P	3 thn	85 cm
9.	M. Zainal Ilmi	L	2,5 thn	60 cm
10.	M. Azril Ibrahim	L	2 thn	70 cm

Sumber: Kader KPM Posyandu Mawar

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi dengan kejadian stunting yang ada di Desa Muang Kecamatan Jaro adalah sebagai berikut:

Tabel 4.4 Faktor Penyebab Stunting

No	Nama	Usia Nikah	Tingkat Pendidikan	Pendapatan perbulan
1.	Nor Janah	18	SLTP	Rp. -500.000
2.	Mirna Wati	19	SLTP	Rp.500.000-1.000.000
3.	Rinawati	20	SLTA	Rp.500.000-1.000.000
4.	Mukarramah	20	SLTP	Rp.500.000-1.000.000
5.	Daniah	24	SLTA	Rp.500.000-1.000.000
6.	St Nur Mujinah	22	S1	Rp.1.000.000-2.000.000
7.	St Jumaliah	21	SD	Rp. 500.000-800.000
8.	Wiwin Handayani	24	S1	Rp.1.000.000-2.500.000
9.	Yulida Rahmi	17	SD	Rp. 500.000-1.000.000
10.	Nana	18	SLTP	Rp. 500.000-1.000.000

4. Struktur Kader Posyandu Mawar

Adapun data-data mengenai Jumlah kader di Posyandu Mawar sebagai berikut:

Ketua	: Noor Latifah
Bendahara	: Islamiyatul Madaniyah
Anggota	: Rusmini
	: Mawardah
	: Siti Hamnah
	: Jawiyah
	: Faridah
	: Nana Erwina
	: Nor Winda
	: Fatimah

Adapun tugas dari kader posyandu yaitu memberikan informasi kepada orang tua balita dan ibu hamil tanggal kegiatan posyandu yang biasanya bisa disebarkan oleh para kader posyandu mawar melalui story wa, dan facebook, melakukan pendataan balita, melakukan penimbangan serta pencatatannya dalam kartu menuju sehat (KMS), memberikan makanan tambahan, mendistribusikan vitamin A yang diarahkan oleh bidan. pengukuran tinggi badan, pengukuran lingkaran lengan atas (LILA), dan pengukuran lingkaran kepala bayi. Untuk pengukuran lingkaran lengan atas dan lingkaran kepala bayi dilakukan 2 kali dalam setahun, membantu pelayanan kesehatan dasar, memberikan edukasi tentang gizi yang baik, memberikan edukasi tentang kebersihan dan kesehatan lingkungan.

5. Sarana dan Prasarana Posyandu Mawar

Sarana adalah salah satu alat yang digunakan untuk melaksanakan kegiatan, sedangkan prasarana merupakan semua fasilitas yang dapat mendukung dalam kegiatan proses pelaksanaan posyandu. Maka dari itu sarana dan prasarana sangat dibutuhkan dalam kegiatan posyandu agar tercapainya tujuan kegiatan posyandu yang diharapkan.

Tabel 4.5 Sarana Posyandu Mawar

No	Sarana	Jumlah
1.	Meja	6 buah
2.	Kursi	10 buah
3.	Timbangan Berat Badan anak	2 buah
4.	Timbangan Berat Badan Bayi	1 buah
5.	Pengukur lingkaran kepala balita	1 buah
6.	Pengukur lingkaran lengan balita	1 buah
7.	Mikrofon	2 buah
8.	Salon	1 buah

Sumber: Posyandu Mawar

Demikian sarana dan prasarana yang ada di kegiatan posyandu Mawar yang semuanya dalam keadaan baik dan sangat layak untuk digunakan untuk mendukung kegiatan posyandu dalam memantau tumbuh kembang anak.

6. Jadwal kegiatan posyandu Mawar

Adapun jadwal kegiatan posyandu Mawar 2024 sebagai berikut:

Tabel 4.6 Jadwal Kegiatan Posyandu Mawar

No	Bulan	Tanggal
1.	Januari	15
2.	Februari	15
3.	Maret	16
4.	April	15
5.	Mei	16
6.	Juni	13
7.	Juli	15
8.	Agustus	16
9.	September	16
10.	Oktober	17
11.	November	18
12.	Desember	18

Sumber: Posyandu Mawar

B. HASIL PENELITIAN

Setelah peneliti menyajikan tentang gambaran umum lokasi penelitian di Balai Desa Muang, maka tahap selanjutnya peneliti menyajikan data terkait Bagaimana pemahaman orang tua tentang stunting sebelum dilakukannya penyuluhan dan peran kader posyandu dalam memberikan pemahaman orang tua terhadap stunting sesuai dengan fokus penelitian. Adapun data yang disajikan peneliti tentu berdasarkan hasil riset yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi di lapangan.

Proses pemberian pemahaman tentang stunting merupakan suatu usaha yang dilakukan oleh seorang bidan gizi dan kader posyandu agar orang tua dapat

menjaga tumbuh kembang anak secara optimal. Pemahaman orang tua di Desa Muang terhadap stunting sebelum dilakukannya penyuluhan sangatlah minim.

Dengan minimnya pengetahuan orang tua balita di Desa Muang Kecamatan Jaro maka dilakukannya penyuluhan dari para kader dan bidan gizi, serta melakukan kunjungan ke rumah terhadap balita stunting dan ibu hamil yang terdeteksi KEK (Kekurangan Energi Kronik).

Maka dari itu diadakannya kegiatan rembuk stunting yang diadakan oleh bagian Dinas kesehatan Kecamatan Jaro yang diadakan di kantor Desa Muang yang dihadiri oleh para remaja-remaja, kader posyandu, aparat Desa dan ibu hamil. Kegiatan penyuluhan mengenai rembuk stunting yang disampaikan oleh dr. Semiatun atau yang biasa disebut dengan dr. Mia perihal rembuk stunting Beliau menyampaikan stunting ini suatu hal yang penting untuk dicegah sejak dini maka dari itu hindarilah pernikahan dini agar tidak terjadinya suatu keturunan yang tidak optimal.

Berdasarkan Hasil wawancara peneliti dengan Ibu NJ selaku orang tua balita yang terindeksi stunting di Desa Muang beliau mengatakan bahwa: *“pemahaman masalah stunting ini sangat rendah karena saya tidak tahu bahwa gizi seimbang terhadap anak itu penting saya kira ini hal biasa yang orang kampung menyebutnya isap buyu.”*⁴⁷

⁴⁷ Hasil wawancara dengan Ibu Nj selaku orang tua Balita pada 21 November 2024 pukul 15.00 WITA.

Oleh karena itu disarankan untuk menghadiri kegiatan posyandu setiap bulannya agar mendapatkan penyuluhan tentang gizi seimbang karena menjaga kesehatan anak sejak dini itu sangatlah penting.

Berdasarkan Hasil wawancara peneliti dengan Ibu MK selaku orang tua balita yang terindeksi stunting di Desa Muang beliau mengatakan bahwa: *Stunting merupakan suatu hal yang biasa jadi tidak perlu dicegah dan anak pendek adalah faktor keturunan, tidak menghubungkan stunting dengan kualitas hidup anak dan stunting ini tidak berpengaruh pada kemampuan akademiknya.*⁴⁸

Berdasarkan hasil wawancara lanjutan peneliti dengan Ibu WH beliau mengatakan bahwa:

*Stunting adalah suatu yang menghambatnya pertumbuhan pada anak yang dapat mengakibatkan terganggunya perkembangan motorik pada anak, untuk penyebab stunting bisa disebabkan oleh kurangnya menggunakan layanan posyandu dan waktu hamil kurangnya menggunakan layanan kesehatan seperti melakukan pemeriksaan rutin.*⁴⁹

Berdasarkan Hasil wawancara peneliti dengan Ibu RW salah satu orang tua dari balita menyampaikan bahwa:

*Stunting ini sama hal nya dengan isap buyu dengan tanda-tanda badan kerdil, tingkat nafsu makan anak kurang, terlambat berjalan dan berbicara yang mana masyarakat desa muang masih menganggap bahwa stunting itu sama halnya dengan isap buyu.*⁵⁰

⁴⁸ Hasil wawancara dengan Ibu MK selaku orang tua Balita pada 23 November 2024 pukul 16.00 WITA.

⁴⁹ Hasil wawancara dengan Ibu WH selaku orang tua Balita pada 24 November 2024 pukul 14.30 WITA.

⁵⁰ Hasil wawancara dengan Ibu RW selaku orang tua Balita pada 26 November 2024 pukul 15.30 WITA.

Berdasarkan Hasil wawancara peneliti dengan Ibu MW salah satu orang tua dari balita menyampaikan bahwa: *Stunting to anak yang memiliki badan kecil, mungkin nanti juga bisa tumbuh sendiri kalau makannya banyak, karena orang tua nya halus jadi anaknya halus jua yang mana biasanya orang nyambatnya faktor keturunan.*⁵¹

Berdasarkan Hasil wawancara peneliti dengan Ibu YR salah satu orang tua dari balita menyampaikan bahwa: *Stunting ini sama hal nya dengan isap buyu yang mana badan anak itu halus akan tetapi bisa juga faktor dari orang tua yang memiliki badan yang kecil, jadi menurut saya stunting ini adalah suatu hal yang biasa.*⁵²

Berdasarkan Hasil wawancara peneliti dengan Ibu ST MJ salah satu orang tua dari balita menyampaikan bahwa:

*Stunting itu suatu kondisi gagalnya pertumbuhan pada anak yang diakibatkan oleh kekurangan gizi dari 1000 hari pertama kehidupan pada anak serta berasal dari faktor keturunan maka dari itu saya berusaha semaksimal mungkin untuk memberikan ASI-Eksklusif dan mengikuti kegiatan posyandu secara rutin untuk memantau perkembangan anak.*⁵³

Peran merupakan suatu pola tingkah laku sosial yang dihasilkan dari fungsi seseorang dalam kelompok, dimana setiap orang memiliki peran yang terkait dengan posisinya dalam masyarakat. Kader posyandu berkontribusi pada peningkatan status gizi balita para kader H-1 menyiapkan peralatan, pendaftaran, penimbangan, pencatatan, penyuluhan individu dan kelompok, serta kunjungan ke rumah.

Adapun peran utama dari kader posyandu Mawar terhadap pemahaman orang tua terhadap stunting yang terdiri dari beberapa bagian diantaranya:

⁵¹ Hasil wawancara dengan Ibu MW selaku orang tua Balita pada 6 Desember 2024 pukul 14.30 WITA.

⁵² Hasil wawancara dengan Ibu YR selaku orang tua Balita pada 8 Desember 2024 pukul 16.00 WITA.

⁵³ Hasil wawancara dengan Ibu ST MJ selaku orang tua Balita pada 10 Desember 2024 pukul 16.00 WITA.

a. Kader sebagai Edukator

Sebagai Edukator kader bertanggung jawab untuk menyampaikan informasi yang benar, akurat, dan mudah dipahami oleh orang tua balita. Adapun ciri-ciri kader sebagai edukator ini adalah kader memiliki pengetahuan kesehatan dasar, mampu menyampaikan informasi dengan baik, menjadi contoh bagi masyarakat, aktif dalam kegiatan sosialisasi, Serta membantu orang tua untuk memahami masalah seperti kesehatan, kebersihan lingkungan, pola hidup sehat, gizi, dan berbagai program sosial lainnya, dengan tujuan mendorong perubahan perilaku positif. Misalnya, kader di bidang kesehatan mengajarkan pentingnya melakukan vaksinasi, menjaga pola makan sehat, dan mencegah penyakit menular

b. Kader sebagai Fasilitator

Sebagai Fasilitator kader membantu masyarakat dengan berbagai program atau layanan yang disediakan seperti posyandu. Adapun ciri-ciri dari kader posyandu sebagai Fasilitator kader sebagai orang yang aktif dalam pelaksanaan kegiatan posyandu secara rutin, sebagai pemberi informasi, sebagai pengelola sarana dan prasarana. Kader membantu masyarakat dalam mendapatkan akses ke pelayanan kesehatan Misalnya, mereka membantu ibu hamil mendapatkan pemeriksaan kehamilan di puskesmas atau posyandu secara rutin. Kader sebagai fasilitator juga berperan dalam mendorong masyarakat untuk lebih aktif dalam kegiatan yang bermanfaat bagi mereka, seperti gotong royong, posyandu, atau pelatihan keterampilan kerja. Mereka juga bertanggung jawab untuk menyebarkan berbagai program pemerintah atau lembaga terkait yang dapat dimanfaatkan oleh

masyarakat, seperti program imunisasi, bantuan sosial, atau pelatihan keterampilan kerja.

c. Kader sebagai Pemantau

Sebagai pemantau Kader posyandu melakukan suatu program bulanan rutin dengan tujuan untuk memantau perkembangan dan pertumbuhan balita kegiatan pemantauan ini dilakukan dengan kartu konsul yang disebut kartu menuju sehat (KMS).⁵⁴ Adapun ciri-ciri kader sebagai pemantau bertugas memantau tumbuh kembang balita setiap bulan, pencatatan pada kartu menuju sehat, agar dapat mengetahui berat badan dan status gizi balita kader mencatat data ini secara rutin, baik secara manual maupun digital. Kader juga memberikan saran atau rekomendasi kepada orang tua balita dan pihak yang berwenang untuk mengambil tindakan yang tepat. Misalnya, kader dapat merekomendasikan kunjungan ke puskesmas untuk intervensi tambahan jika ditemukan bahwa balita kekurangan nutrisi.

d. Kader sebagai Motivator

Sebagai Motivator kader tanggung jawab untuk mendorong, dan menginspirasi anggota masyarakat untuk berpartisipasi secara aktif dalam meningkatkan kesejahteraan hidup. Adapun ciri-ciri kader sebagai motivator adalah meningkatkan partisipasi masyarakat untuk datang ke posyandu, serta memberikan penyuluhan bagaimana cara mengatasi stunting. Kader meningkatkan kesadaran masyarakat dan mendorong perubahan positif, serta memiliki tanggung jawab

⁵⁴ Esli Zuraidah Siregar, "Peran Kader Posyandu (Pos Pelayanan Terpadu) Sebagai Upaya Peningkatan Kesejahteraan Ibu Dan Anak," *Jurnal at-Taghyir: Jurnal Dakwah dan Pengembangan Masyarakat Desa* 3, no. 2 (2021): 171–186.

untuk mendorong masyarakat untuk mengadopsi gaya hidup yang lebih produktif dan sehat. Sebagai motivator, kader harus mampu memberikan contoh nyata dari perilaku yang ingin diterapkan dalam masyarakat. Jika mereka ingin mengajak warga untuk menerapkan pola hidup sehat, misalnya, mereka harus menunjukkan pola hidup sehat dalam kehidupan sehari-hari.

Peran kader yang pertama kali lakukan setiap bulannya yaitu melakukan penimbangan berat badan anak, pengukuran tinggi badan, pengukuran lingkaran lengan atas (LILA), pengukuran lingkaran kepala bayi, dan memberikan konsumsi makanan sehat kepada bayi maupun ibu hamil. Setiap bulannya orang tua balita dan ibu hamil mendapatkan penyuluhan oleh bidan gizi, maka dari itu mereka dapat berkonsultasi tentang perkembangan anak maupun kandungannya.

Hasil wawancara dengan Ibu NL selaku ketua kader posyandu Mawar beliau menyampaikan bahwa:

Pemberian pemahaman tentang stunting sejak hamil sangat dibutuhkan karena dapat membantu meningkatkan kesadaran ibu tentang pentingnya gizi dan kesehatan sejak 1000 hari Kehamilan, kami selaku kader juga mengarahkan kepada ibu hamil untuk melakukan pemeriksaan rutin ke posyandu setiap bulannya, dan adanya pemberian makanan khusus dari dinas kesehatan kepada ibu hamil yang terdeteksi kek.⁵⁵

Adapun cara kader untuk meningkatkan kesadaran orang tua tentang bahaya stunting yaitu dengan mengajak orang tua untuk berdiskusi dan bertanya tentang masalah gizi dan kesehatan anak sehingga orang tua dapat meningkatkan kesadaran pentingnya mencegah stunting sejak dini. Permasalahan stunting yang tidak dapat ditangani dengan baik akan berdampak pada kondisi serta berdampak

⁵⁵ Hasil wawancara dengan Ibu NL selaku ketua kader posyandu pada 1 Desember 2024 pukul 15.30 WITA.

terhadap perkembangan kognitif anak dimasa yang akan datang, maka dari itu kader posyandu mawar sangat berperan aktif dalam meningkatkan kesadaran orang tua terhadap stunting.⁵⁶

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara peneliti terhadap strategi dan pendekatan yang dilakukan oleh kader posyandu mawar terhadap beberapa program kegiatan rutin. Sebelum dilaksanakannya program kegiatan tentang pentingnya menjaga kesehatan, perkembangan, pertumbuhan kepada orang tua balita dan ibu hamil, kegiatan selanjutnya akan diadakan kegiatan rutin yang diantaranya:

- a. Penyuluhan gizi yang diberikan kepada orang tua balita dan ibu hamil.
- b. Pemeriksaan pertumbuhan anak dengan cara menimbang berat badan balita.
- c. Pemeriksaan pertumbuhan anak dengan cara mengukur tinggi badan balita.
- d. Mengukur lingkar kepala balita.
- e. Pemberian vitamin A dan obat cacing kepada balita setiap 6 bulan sekali yang diarahkan oleh bidan.



Gambar 4.1 Kegiatan Penyuluhan Posyandu Mawar

⁵⁶ Fardi, Muh Ali Murad, dan Harnida Wahyuni Adda, "Peran Kader Posyandu Dalam Mendukung Penanganan Angka Stunting Di Desa Sibalaya Barat," *Manajemen Kreatif Jurnal (MAKREJU)* 1, no. 2 (2023): 199.

Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini, peneliti melakukan sebanyak 4 kali dalam observasi terhadap bagaimana peran kader dalam memberikan pemahaman orang tua terhadap stunting. Sebagaimana bentuk program kegiatan di posyandu Mawar diatas, hal tersebut sejalan dengan hasil wawancara dengan 5 orang kader posyandu Mawar. Adapun kegiatan penyuluhan dan pemberian doorprize kepada balita dan ibu hamil yang datang ke posyandu secara berturut-turut selama 3 bulan ini merupakan salah satu strategi yang dilakukan oleh para kader dan bidan gizi posyandu mawar yang sangat berpengaruh terhadap partisipasi orang tua balita dan ibu hamil.

Sebelum kegiatan posyandu dimulai maka orang tua balita dan ibu hamil mendapatkan arahan dan motivasi serta pengetahuan dan pemahaman tentang kesehatan pada balita dan janin. Sejalan dengan strategi dari salah satu program kegiatan kader posyandu mawar adalah dengan cara melakukan penyuluhan yang dilakukan oleh bidan gizi dan didampingi oleh kader ini dapat mendorong terhadap orang tua balita dan ibu hamil agar menyadari bahwa pentingnya memantau pertumbuhan dan perkembangan pada balita dan memeriksa perkembangan janin secara rutin setiap bulannya.

Peran kader sangat berpengaruh terhadap kegiatan posyandu karena kaderlah yang mendampingi orang tua balita dari awal sampai akhir dan berpartisipasi orang tua balita maupun ibu hamil sangat berpengaruh terhadap berjalannya kegiatan posyandu. Peran kader lakukan dalam kegiatan ini yaitu dengan cara mengunjungi rumah jika ada orang tua balita dan ibu hamil yang tidak menghadiri kegiatan posyandu dengan tujuan untuk memantau pertumbuhan dan

perkembangan balita maupun ibu hamil serta memberikan saran untuk mengikuti kegiatan posyandu setiap bulannya.

Terakhir adalah sarana pendukung yang digunakan para kader dalam pelaksanaan kegiatan posyandu, baik itu saat kegiatan posyandu berlangsung maupun tidak langsung kunjungan ke rumah terhadap sasaran yang tidak datang ke posyandu alat bantu yang digunakan para kader biasanya berupa buku, poster, lembar balik sebagai sarana yang digunakan untuk kegiatan penyuluhan. Selain itu juga timbangan, buku, meja, dan lain-lain yang digunakan saat kegiatan posyandu berlangsung. Sarana pendukung yang paling utama adalah tempat yang baik namun lokasi posyandu ini menjadi salah satu faktor orang tua maupun ibu hamil yang tidak hadir ke posyandu dengan alasan jarak tempuh lumayan jauh karena dalam satu Desa Muang ini hanya terdapat 1 tempat posyandu yang terletak di RT.05 dengan jumlah masyarakat yang datang sebanyak 6 RT.

Bagaimana bentuk program kegiatan dari posyandu mawar yang telah disebutkan oleh kader di atas, hal tersebut sejalan dengan hasil wawancara dengan 6 orang kader posyandu mawar mengenai strategi dan pendekatan dalam memberikan pemahaman orang tua balita mengenai stunting. Terdapat berbagai macam jawaban yang diungkapkan dari para kader posyandu Mawar diantaranya:

Hasil wawancara dengan Ibu M dan Ibu R beliau mengungkapkan bahwa:

Kami selaku kader posyandu berusaha setiap bulannya mengadakan kegiatan penyuluhan kepada orang tua balita maupun ibu hamil dengan Petugas dari puskesmas (Bidan Gizi) disaat kegiatan posyandu berlangsung, hal tersebut dapat memberikan masukan maupun saran terhadap orang tua balita maupun ibu hamil untuk mengunjungi kegiatan posyandu secara rutin setiap bulannya guna untuk memantau pertumbuhan dan perkembangan balita maupun janinnya, setelah itu kami selaku kader posyandu melakukan pemimbangan pada balita, pengukuran tinggi badan dan diukur lingkar kepala setelah selesai kami memberikan sebuah

*bingkisan kepada masing-masing balita yang telah selesai mengikuti rangkaian posyandu.*⁵⁷

Hasil wawancara dengan Ibu SJ Beliau mengungkapkan bahwa:

*Untuk balita yang terdeteksi stunting kami selaku kader posyandu dan bidan gizi sangat memperhatikan pertumbuhan dan perkembangannya yaitu dengan cara melakukan penyuluhan terhadap orang tua balita serta adanya pemberian makan tambahan khusus sebanyak 3 kali dalam sehari untuk balita yang terdeteksi stunting guna mengoptimalkan pertumbuhan pada balita.*⁵⁸

Hasil wawancara dengan Ibu SH Beliau mengungkapkan bahwa:

*Kesulitan yang kami hadapi terhadap pemberian pemahaman orang tua mengenai stunting sebagian orang tua menganggap stunting adalah sebuah penyakit yang mana sebagian masyarakat mempercayainya bahwa itu isap buyu sehingga orang tua dari balita yang terdeteksi stunting tidak mempercayainya.*⁵⁹

Hasil wawancara dengan Ibu NW Beliau mengungkapkan bahwa: *“Kami selaku kader juga memberikan arahan kepada orang tua balita untuk melakukan menarik atau meluruskant badan anak setiap pagi setelah selesai mandi guna untuk memperpanjang ukuran badan balita yang masih anum.”*⁶⁰

Karena banyaknya orang tua balita yang ada di Desa Muang masih menganggap bahwa stunting ini merupakan salah satu faktor keturunan maka diadakannya penyuluhan dari bidan Gizi setiap bulannya guna untuk memberikan pemahaman terhadap orang tua mengenai stunting.

⁵⁷ Hasil wawancara dengan Ibu M dan Ibu R anggota kader posyandu pada 3 Desember 2024 pukul 15.30 WITA.

⁵⁸ Hasil wawancara dengan Ibu SJ anggota kader posyandu pada 4 Desember 2024 pukul 15.00 WITA.

⁵⁹ Hasil wawancara dengan Ibu SH anggota kader posyandu pada 5 Desember 2024 pukul 16.00 WITA.

⁶⁰ Hasil wawancara dengan Ibu NW anggota kader posyandu pada 7 Desember 2024 pukul 13.00 WITA.

Berdasarkan Hasil wawancara peneliti dengan Bidan Gizi beliau mengatakan bahwa:

Setiap bulan ada kegiatan penyuluhan terhadap orang tua terkhususnya bagi orang tua yang anaknya terdeteksi stunting untuk mengarahkan tentang pola pemberian makanan yang sehat serta pemberian ASI-Eksklusif paling tidak selama 6 bulan agar tumbuh kembang secara optimal meskipun stunting nih bisa berasal dari faktor keturunan sebenarnya masih bisa diatasi misalnya dari segi makanan, sanitasi, infeksi yang berulang (Misal anak sedang sakit nih mengakibatkan anak tidak nafsu makan yang mengakibatkan anak menjadi kurus, timbangan menurun maka dari itu enfeksi yang berulang nih secepatnya untuk diatasi).⁶¹

Pengetahuan dan lingkungan yang baik akan berdampak positif pada status gizi balita. Lingkungan merupakan faktor pendukung dalam memperoleh pengetahuan karena tidak semua pengetahuan diperoleh dari sekolah, tetapi juga dari pengalaman langsung. Salah satu penyebab masalah gizi adalah pola asuh orang tua yang memberikan makanan yang tidak sehat. Pola asuh adalah bentuk asuhan yang diberikan ibu kepada anaknya, yang mencakup menjalin hubungan dengan mereka, memberikan perawatan, memberikan makan, mengajarkan mereka untuk tetap bersih, dan memberi kasih sayang.⁶²

Status gizi anak sehubungan dengan pengetahuan ibu lebih banyak pengetahuan ibu, lebih baik status gizi anaknya. Agar akses terhadap informasi tentang gizi seimbang dan masalah gizi balita lainnya dapat disampaikan dengan baik, Maka adanya peningkatan fasilitas posyandu dan poster kesehatan yang telah disediakan Bidan dan para kader di tempat kegiatan posyandu Mawar.

⁶¹ Hasil wawancara dengan Bidan Gizi pada 11 Februari 2025 pukul 17.00 WITA.

⁶² Deviana Laurenzy Tadale, Kadar Ramadhan, dan Nurfatimah Nurfatimah, "Peningkatan Pengetahuan Ibu Balita Terkait Gizi Seimbang Balita Untuk Mencegah Stunting Melalui Penyuluhan," *Community Empowerment* 6, no. 1 (2020): 51.

C. PEMBAHASAN

1. Pemahaman Orang Tua Sebelum Dilakukan Penyuluhan

Sebelum penyuluhan dilaksanakan, pemahaman orang tua di Desa Muang Kecamatan Jaro tentang stunting masih sangat terbatas. Banyak dari mereka belum memahami secara jelas apa itu stunting, faktor penyebabnya, maupun dampak buruknya bagi anak. Sebagian besar orang tua percaya bahwa keterlambatan pertumbuhan anak hanya dipengaruhi oleh faktor genetik, tanpa menyadari pentingnya peran nutrisi dan pola pengasuhan yang baik pada 1.000 hari pertama kehidupan. Selain itu, pola makan anak umumnya kurang bervariasi, dengan konsumsi makanan pokok yang dominan tanpa diimbangi oleh asupan protein, vitamin, dan mineral yang cukup.

Pengetahuan tentang pentingnya inisiasi menyusui dini, pemberian ASI eksklusif, serta MP-ASI yang sesuai juga masih rendah di kalangan sebagian besar orang tua. Tantangan lainnya adalah kurangnya kesadaran akan pentingnya memanfaatkan pelayanan Posyandu secara rutin. Sebagian orang tua jarang membawa anak mereka ke Posyandu untuk memantau pertumbuhan, mendapatkan imunisasi, atau memperoleh edukasi kesehatan. Hal ini sering kali disebabkan oleh kurangnya informasi dan pemahaman mengenai manfaat pelayanan Posyandu.

Oleh karena itu, diperlukan langkah awal untuk mengidentifikasi kebutuhan informasi orang tua agar materi penyuluhan yang disampaikan dapat lebih relevan dan efektif dalam meningkatkan kesadaran mereka terhadap pentingnya pencegahan stunting. Setelah pendampingan terhadap orang tua terjadilah peningkatan pemahaman

mengenai pentingnya asupan gizi dan cara mencegahnya, serta terdapat perbaikan pola makan anak-anak pasca pendampingan.⁶³

Tabel 4.7 Pemahaman Orang Tua Terhadap Stunting

No	Nama Orang Tua	Usia Pernikahan	Pemahaman Orang Tua	Tingkat Pemahaman
1.	NJ	18 Tahun	Tidak mengetahui sama sekali mengenai aspek dari stunting baik itu dari faktor penyebab, ciri-ciri serta bahaya stunting dan ibu NJ ini menganggap stunting itu berasal dari faktor keturunan sama halnya dengan isap buyu.	Rendah

⁶³ Asriana Ripo et al., “Pendampingan Orang Tua Dalam Meningkatkan Pemahaman Tentang Stunting di Desa Denatana Timur .” 2 (2024): 275.

Lanjutan Tabel 4.7 Pemahaman Orang Tua Terhadap Stunting

2.	MK	20 Tahun	Stunting ini sama halnya dengan isap buyu, bisa berasal dari faktor keturunan untuk penanganannya hanya diperlukan secara alami.	Rendah
3.	WH	24 Tahun	Stunting ini bisa disebabkan oleh perkembangan motorik anak misalnya seperti tinggi badannya yang tidak sesuai, serta disebabkan oleh faktor keturunan.	Tinggi
4.	RW	20 Tahun	Stunting ini sama hal nya dengan isap buyu yang disebabkan oleh tingkat nafsu makan anak yang rendah, berat badan yang kurang tinggi badannya yang tidak sesuai.	Tinggi

Lanjutan Tabel 4.7 Pemahaman Orang Tua Terhadap Stunting

5.	MW	19 Tahun	Stunting sama dengan isap buyu serta badan pendek.	Rendah
6.	YR	17 Tahun	Stunting berasal dari faktor keturunan. Isap buyu, stunting ini tidak ada hubungannya terhadap pemberian ASI-Eksklusif.	Rendah
7.	ST MJ	22 Tahun	Stunting itu suatu kegagalan pertumbuhan pada anak yang disebabkan oleh kekurangan gizi, Badan Kerdil, serta berasal dari faktor keturunan.	Tinggi

Sumber: Diolah dari Data peneliti: 2024

Adapaun bimbingan yang dilakukan oleh para kader posyandu dan bidan gizi (Penyuluh) terhadap orang tua terkait stunting yaitu dengan menjelaskan bahwa stunting merupakan suatu kondisi gagal tumbuh pada balita akibat kurangnya gizi kronis terutama dalam 1000 hari pertama kehidupan (sejak dalam kandungan hingga usia 2 tahun), memberikan penjelasan terkait penyebab stunting, serta tentang cara mencegah stunting. Kader dan bidan gizi (selaku penyuluh) bekerjasama dalam hal

pemberikan pemahaman orang tua terhadap stunting dengan setiap bulannya bidan gizi (selaku penyuluh) rutin untuk menghadiri kegiatan posyandu setiap bulannya.

Ada Beberapa faktor yang berkontribusi terhadap rendahnya pemahaman orang tua mengenai stunting di Desa Muang Kecamatan Jaro diantaranya:

a. Pernikahan dini

Pernikahan dini adalah salah satu penyebab terjadinya stunting karena orang tua, terutama ibu, sering kali tidak siap secara fisik dan mental untuk mengandung dan membesarkan anak. Bayi dengan berat badan rendah dan risiko stunting yang lebih tinggi dapat disebabkan oleh kurangnya nutrisi selama kehamilan dan kurangnya pengetahuan tentang kesehatan. Anak-anak yang menikah terlalu dini, terutama perempuan, sering putus sekolah. Mereka tidak tahu banyak tentang gizi, kesehatan ibu dan anak, dan bagaimana mencegah stunting karena tingkat pendidikan yang rendah.

Anak-anak yang menikah terlalu dini, terutama perempuan, sering putus sekolah. Mereka tidak tahu banyak tentang gizi, kesehatan ibu dan anak, dan bagaimana mencegah stunting karena tingkat pendidikan yang rendah. Orang tua yang menikah di usia muda cenderung tidak memiliki pengetahuan dan pengalaman yang diperlukan untuk mengasuh anak dengan baik, termasuk pemberian ASI eksklusif, MPASI yang sehat, dan pemantauan perkembangan anak. Sulit bagi pasangan yang menikah dini untuk memenuhi kebutuhan nutrisi anak mereka karena mereka biasanya belum stabil secara finansial. Akses ke pelayanan kesehatan dan pendidikan pencegahan stunting juga dapat dibatasi oleh kondisi ekonomi yang buruk.

Orang tua mungkin tidak memahami pentingnya persiapan mental dan fisik untuk membesarkan anak jika masyarakat mereka terus mendukung pernikahan dini. Dalam beberapa kasus, generasi sebelumnya juga menikah terlalu dini, menyebabkan pola asuh yang buruk berulang. Dampak pernikahan dini sering mengalami masalah kesehatan seperti anemia, yang dapat mempengaruhi pertumbuhan janin. Risiko komplikasi yang dapat membahayakan kesehatan bayi meningkat jika kehamilan dilakukan pada usia dini.

b. Kurangnya akses Informasi

Kurangnya Akses informasi dari orang tua untuk memperoleh, memahami, tentang bahaya stunting melalui sumber, seperti media cetak, elektronik, internet, dan layanan kesehatan, Karena sebagian orang tua balita di desa muang tidak dapat menggunakan alat elektronik seperti handphone sehingga orang tua kesulitan untuk memahaminya, Dalam konteks kesehatan, akses informasi sangat penting untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat, termasuk orang tua, tentang isu-isu seperti stunting, gizi, imunisasi, dan pola asuh anak. Beberapa orang tua tidak menyadari pentingnya informasi tentang stunting dan kesehatan anak, sehingga kurang aktif mencari informasi atau mengikuti penyuluhan.

Dari beberapa ciri-ciri balita stunting yang menjadi masalah yang sangat memprihatinkan, adapun ciri-ciri stunting menurut Upadhyay dan Srivastava sebagai berikut:⁶⁴

- Tinggi badan pendek, anak yang mengalami stunting ini memiliki tinggi badan yang lebih pendek dari pada anak seusianya.

⁶⁴ Ashish Kumar Upadhyay dan Swati Srivastava, "Effect of Pregnancy Intention, Postnatal Depressive Symptoms dan Social Support on Early Childhood Stunting: Findings from India," *BMC Pregnancy and Childbirth* 16, no. 1 (2016): 1–14.

- Berat badan rendah, selain tinggi badan yang pendek, anak stunting juga sering memiliki berat badan yang lebih rendah dibandingkan dengan normal anak seusianya.
- Perkembangan fisik tertunda, anak stunting mungkin mengalami keterlambatan dalam perkembangan fisiknya.
- Gangguan kognitif, dimana kondisi yang mempengaruhi kemampuan berpikir, mengingat, belajar, berbahasa dan berkomunikasi, anak yang mengalami stunting memiliki resiko lebih tinggi dibandingkan dengan anak normal.
- Penurunan energi dan aktivitas anak stunting cenderung memiliki energi yang lebih rendah dan aktivitas fisik yang terbatas.⁶⁵

Masalah stunting pada masa kanak-kanak merupakan isu kesehatan yang signifikan dan seharusnya tidak diabaikan. Kekurangan nutrisi pada anak ini membatasi potensi pertumbuhan mereka akibat asupan gizi yang tidak mencukupi.⁶⁶ Dengan tidak pahamnya orang tua terhadap stunting sangat mempengaruhi terhadap pertumbuhan dan perkembangan pada anak yang disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya:

a. Tingkat pendidikan orang tua

Tingkat pendidikan orang tua mengacu pada jenjang pendidikan formal yang telah diselesaikan oleh ayah atau ibu, seperti pendidikan dasar (SD/SMP), menengah

⁶⁵ Dian Esha, Ali Mubin, dan Fauzan Hakim, "Mengenal Lebih Dalam Ciri – Ciri Stunting , Cara Pencegahannya , Dan Perilaku Hidup Sehat Dan Bersih," *Journal of Chemical Information and Modeling* 2, no. 6 (2023): 24–25.

⁶⁶ Arya Krisna Manggala et al., "Risk Factors of Stunting in Children Aged 24-59 Months," *Paediatrica Indonesiana* 58, no. 5 (2018), 205.

(SMA), atau pendidikan tinggi (diploma/sarjana). Tingkat pendidikan ini sangat berpengaruh pada kemampuan orang tua dalam memahami, mengolah, dan menerapkan informasi terkait pengasuhan anak, khususnya dalam aspek kesehatan dan gizi sebagaimana dengan hasil penelitian balita yang terdeteksi stunting di desa muang orang tuanya tergolong dengan tingkat pendidikan yang rendah sehingga sulit untuk memahami aspek stunting tersebut.

b. Pengetahuan yang Rendah

Pengetahuan orang tua yang rendah tentang stunting itu bahwa orang tua tidak memahami penyebab, efek, dan pencegahan stunting pada anak. Stunting adalah gagal tumbuh yang terjadi pada anak-anak selama 1.000 hari pertama kehidupan mereka sejak lahir hingga usia dua tahun. Ketika orang tua memiliki pengetahuan yang rendah tentang stunting, mereka tidak menyadari pentingnya asupan gizi seimbang seperti kurang memahami kebutuhan nutrisi ibu hamil dan bayi, seperti pentingnya protein, zat besi, dan vitamin.

Dengan rendahnya pengetahuan orang tua ini berdampak terhadap kurang memperhatikan pola asuh serta kebersihan tidak memahami pentingnya ASI eksklusif, makanan pendamping ASI yang bergizi, atau kebersihan lingkungan untuk mencegah infeksi. Mengabaikan pemeriksaan kesehatan anak tidak rutin membawa anak ke posyandu atau layanan kesehatan untuk pemantauan tumbuh kembang. kurang memahami dampak jangka panjang stunting seperti gangguan perkembangan otak, penurunan kecerdasan, dan risiko penyakit kronis di masa depan. Rendahnya pengetahuan ini dapat meningkatkan risiko anak mengalami stunting karena orang tua

tidak mengambil tindakan pencegahan yang tepat sejak dini. Oleh karena itu, edukasi kepada orang tua sangat penting dalam upaya menurunkan angka stunting.

c. Pemberian ASI-Eksklusif

Pemberian ASI-Eksklusif ini sangatlah penting terhadap pertumbuhan balita pemberian ASI-Eksklusif ini merupakan salah satu dari pencegahan dari stunting WHO (World Health Organization) sebagai organisasi kesehatan dunia mendukung aksi menyusui dengan menganjurkan pemberian Air Susu Ibu (ASI) mulai satu jam setelah kelahiran sampai bayi berusia 6 bulan.⁶⁷ karena ASI-Eksklusif ini hanya Air Susu Ibu tanpa tambahan makanan atau minuman lain selama enam bulan pertama kehidupan bayi, yang memiliki peran krusial dalam mendukung pertumbuhan dan perkembangan optimal bayi maka dari itu setiap penyuluhan di posyandu pemberian ASI-Eksklusif ini sangat dianjurkan oleh bidan gizi terhadap orang tua.

d. Pemberian MP-ASI

Pemberian Makanan Pendamping Air Susu Ibu (MP-ASI) merupakan proses pemberian makanan tambahan yang dilakukan oleh orang tua kepada bayi setelah usia enam bulan karena ASI saja tidak lagi mencukupi kebutuhan gizi bayi. MP-ASI bertujuan untuk memenuhi kebutuhan energi, protein, dan mikronutrien bayi yang diperlukan untuk pertumbuhan dan perkembangan yang optimal. Setelah enam bulan, bayi memerlukan makanan tambahan untuk melengkapi nutrisi yang tidak tersedia hanya dari ASI yang dikenal sebagai pemberian makanan pendamping air susu ibu (MP-ASI). Pada usia 6 bulan bayi membutuhkan banyak nutrisi seperti

⁶⁷ Enggar Enggar, Irmawati Irmawati, dan Anna Veronica Pont, "Kombinasi Perawatan Payudara Dan Teknik Marmet Untuk Meningkatkan Produksi ASI Eksklusif," *Jurnal Kesehatan Vokasional* 8, no. 4 (2023): 210.

protein, zat besi, serta energi sehingga bayi mulai makan makanan keluarga setelah usia 12 bulan dan masuk ke fase balita 1–5 tahun. Namun, perlu diperhatikan bahwa balita harus diberikan makanan yang bergizi seimbang yang mengandung makronutrien (karbohidrat, protein, dan lemak) dan mikronutrien (kalsium, vitamin A, dan zat besi, antara lain) yang diperlukan untuk mendukung pertumbuhan, kecerdasan, dan daya tahan tubuh.

MP-ASI yang bergizi seimbang membantu pertumbuhan fisik optimal, mencegah stunting akibat kekurangan nutrisi, MP-ASI yang kaya akan vitamin dan mineral membantu meningkatkan daya tahan tubuh balita agar tidak mudah sakit MP-ASI melatih balita agar terbiasa dengan berbagai rasa, tekstur, dan pola makan sehat menuju makanan keluarga, karena kurang pemahamannya mengenai makanan tambahan sehingga kekurangan zat besi pada balita dapat menyebabkan anemia, yang berdampak pada konsentrasi, daya tahan tubuh, dan pertumbuhan.

e. Riwayat BBLR

Bayi yang dilahirkan dengan berat kurang dari 2.500gram disebut Berat Badan Lahir Rendah (BBLR). Bayi dengan BBLR memiliki risiko tinggi mengalami gangguan pertumbuhan, termasuk stunting, yang ditandai dengan tinggi badan lebih pendek dari standar usia karena kekurangan gizi dalam jangka panjang. Bayi yang lahir dengan berat rendah sering mengalami gangguan metabolisme, pertumbuhan yang terhambat, dan penyerapan nutrisi yang kurang optimal selama masa pertumbuhan, dan berisiko mengalami gagal tumbuh, yang berujung pada stunting. BBLR erat terkait dengan stunting. Faktor Penyebab BBLR yang berkontribusi terhadap Stunting

kurangnya asupan Nutrisi saat kehamilan seperti Ibu hamil yang mengalami kekurangan gizi, anemia, atau defisiensi zat besi berisiko melahirkan bayi dengan BBLR. Infeksi dan komplikasi kehamilan Infeksi selama kehamilan, seperti TORCH, malaria, atau hipertensi pada ibu, dapat menyebabkan pertumbuhan janin terganggu dan lahir dengan berat rendah. Bayi Prematur yang lahir sebelum usia kehamilan 37 minggu sering mengalami BBLR karena belum berkembang sempurna dalam kandungan.

f. Penyakit Infeksi

Penyakit infeksi merupakan salah satu penyebab langsung stunting pada bayi kondisi ini terjadi ketika tubuh anak terinfeksi oleh mikroorganisme patogen seperti virus, bakteri, parasit, atau jamur, yang menyebabkan masalah kesehatan yang mengganggu pertumbuhan dan perkembangan mereka. Diare, infeksi saluran pernapasan akut (ISPA), kecacingan, dan tuberkulosis (TBC) sering dikaitkan dengan risiko stunting yang lebih tinggi. Mekanisme yang menyebabkan stunting dan penyakit infeksi melibatkan banyak hal.

Pertama, infeksi dapat mengurangi nafsu makan anak, menyebabkan penurunan asupan nutrisi. Kedua, penyakit infeksi dapat menyulitkan saluran pencernaan untuk menyerap nutrisi, dan ketiga, tubuh yang terinfeksi memerlukan lebih banyak energi dan nutrisi untuk melawan infeksi, yang dapat mengurangi cadangan nutrisi yang seharusnya digunakan untuk pertumbuhan. Selain itu, infeksi berulang dapat menyebabkan peradangan jangka panjang, yang menghambat perkembangan normal anak.

Hubungan antara penyakit infeksi dan stunting yaitu penyakit infeksi seperti diare, ISPA, kecacingan, dan TBC terkait dengan tingkat stunting yang terjadi pada bayi baru lahir di Indonesia. Sedangkan anak-anak usia 24-36 bulan yang memiliki riwayat penyakit infeksi berisiko 4,2 kali lebih besar untuk stunting dibandingkan dengan anak-anak yang jarang menderita infeksi. Untuk mencegah stunting yang disebabkan oleh penyakit infeksi, sangat penting untuk melakukan langkah-langkah pencegahan seperti imunisasi lengkap, pemberian susu formula eksklusif, menjaga kebersihan pribadi dan lingkungan, dan memastikan anak mendapatkan asupan gizi yang seimbang.

g. Sanitasi

Sanitasi merupakan suatu faktor tidak langsung yang menyebabkan stunting pada balita adalah sanitasi lingkungan yang buruk. Kondisi sanitasi yang buruk dapat meningkatkan kemungkinan infeksi berulang, seperti diare, yang mengganggu penyerapan nutrisi dan memengaruhi pertumbuhan anak. Faktor dari sanitasi ini seperti kualitas air yang rendah, kondisi jamban yang tidak layak, dan pengelolaan limbah yang buruk sangat berkorelasi dengan angka stunting.

h. Status Ekonomi

Salah satu faktor utama yang berkontribusi terhadap kejadian stunting pada balita adalah status ekonomi. Tingkat pendapatan keluarga mempengaruhi kemampuan untuk membeli makanan, baik secara kualitas maupun kuantitas. Keluarga dengan pendapatan yang tinggi memiliki kemampuan untuk memenuhi kebutuhan gizi anggota keluarganya karena ketersediaan makanan yang beragam.

Sebaliknya, keluarga dengan pendapatan yang rendah juga memiliki dampak terhadap kemampuan untuk membeli makanan. Menurut Rukmana menyatakan bahwa persentase balita stunting lebih besar pada keluarga yang memiliki pendapatan pada kuintil terendah dari pada kuintil tertinggi.⁶⁸

2. Peran kader posyandu dalam memberikan pemahaman orang tua terhadap stunting

Pemahaman orang tua terkait stunting ini perlu ditingkatkan, sehingga orang tua memiliki ilmu dan pengetahuan dalam merawat balita dan balita terhindar dari stunting. Dalam hal ini, pemahaman orang tua adalah sejauh mana orang tua mengetahui, mengerti, dan menyadari tentang kondisi stunting, penyebabnya, dampaknya, serta cara mencegahnya dalam pemenuhan gizi balita dapat dimulai untuk mencegah stunting orang tua dapat menyiapkan dan memberikan makanan yang seimbang dan lengkap sesuai dengan kebutuhan gizi balita dan sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan balita. Pemberian pemahaman terhadap orang tua sangatlah penting dalam suatu tindakan dalam mengembangkan pengetahuan betapa pentingnya untuk mencegah stunting guna untuk mencapai keberhasilan yang tepat. Dalam upaya untuk tercapainya suatu pemahaman orang tua tersebut, pemerintah bertanggung jawab atas ketersediaan sumber daya dibidang kesehatan yang adil dan merata bagi seluruh masyarakat guna memperoleh informasi tentang data kesehatan

⁶⁸ Hasanah Ayuningtyas et al., "Status Ekonomi Keluarga Dan Kecukupan Gizi Dengan Kejadian Stunting Pada Anak Usia 6-24 Bulan Di Kota Surabaya," *Media Gizi Indonesia* 17, no. 1SP (2022): 146.

dirinya termasuk tindakan dan pengobatan yang telah maupun yang akan diterimanya dari tenaga kesehatan di fasilitas pelayanan kesehatan.

Menyangkut dengan pelayanan kesehatan masyarakat, dan upaya dalam peningkatan derajat kesehatan masyarakat untuk menurunkan angka kematian ibu dan anak maka perlu diadakannya suatu pendekatan keterpaduan dan kesehatan yang dalam pelaksanaannya dilakukan melalui kegiatan posyandu. Posyandu merupakan suatu pusat kegiatan masyarakat, dari masyarakat untuk masyarakat yang dikelola oleh masyarakat dalam mencapai pelayanan kesehatan yang lebih baik yang mana masyarakat langsung mendapatkan layanan keluarga berencana, kesehatan ibu dan anak, gizi, imunisasi dan penanggulangan diare. Pada awalnya posyandu berkembang dari salah satu program puskesmas yaitu program perbaikan gizi masyarakat untuk mendorong peran serta masyarakat, maka program ini mengadakan pos penimbangan dan pemberian makanan tambahan. Keberhasilan pos penimbangan ini mendorong pemerintah untuk menambah program lain sehingga penimbangan berubah menjadi pos pelayanan terpadu (Posyandu).⁶⁹

Sejalan dengan hal diatas, posyandu Mawar yang berada di Desa Muang Kecamatan Jaro, peneliti melihat peran petugas (kader) posyandu dalam memberikan pemahaman terhadap orang tua bahwa posyandu ini menjadi hal yang penting seperti mengajak para ibu untuk mengikuti rangkaian kegiatan posyandu setiap bulannya.

⁶⁹ Gustiana Rikho, "Peran Kader Posyandu Untuk Membekali Pemahaman Orang Tua Tentang Kesehatan Dan Gizi Melalui Penyuluhan," *Jurnal Penelitian Dan Pengkajian Pendidikan Non Formal*, 2015.

Kader posyandu telah melakukan pengukuran tinggi badan, penimbangan berat badan, pemberian vitamin, imunisasi dan lain-lain fungsinya.⁷⁰

Dalam hasil penelitian ini diketahui bahwa peran yang sudah dilakukan kader posyandu Mawar terhadap orang tua balita sudah baik dalam usaha meningkatkan pemahaman orang tua terhadap stunting yang dilaksanakan sekali dalam sebulan. Hal ini diperkuat oleh data wawancara yang disampaikan oleh kader posyandu Mawar. Kegiatan yang dilakukan kader posyandu Mawar berupa pemberian vitamin A setiap 6 bulan sekali, penimbangan untuk anak dan balita, imunisasi, memantau tumbuh kembang anak, memantau berat badan balita sesuai dengan usia anak serta penyuluhan untuk orang tua balita dan ibu hamil yang disampaikan dari bidan gizi setiap bulan pada kegiatan posyandu.

Untuk melihat bagaimana usaha kader posyandu Mawar dalam memberikan partisipasi terhadap orang tua untuk selalu rutin datang ke posyandu agar mendapatkan penyuluhan tentang pentingnya mencegah stunting serta selalu memberikan motivasi terhadap orang tua yang selalu rutin ke posyandu sedangkan yang jarang mengikuti posyandu para kader melakukan hal lainnya seperti *Door to Door* yaitu dengan datang langsung ke rumah-rumah orang tua yang mempunyai balita. Dengan demikian, peneliti menilai bahwa tumbuh kembang balita sudah dilaksanakan para kader. Namun, akan lebih efektif apabila orang tua dan ibu hamil saling bekerjasama agar dapat terwujud kesehatan yang sebaik-baiknya di dalam kegiatan posyandu tersebut.

⁷⁰ Elsha Pratiwi, “Peran Kader Posyandu Bougenville Dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Kelurahan Cempaka Putih Kecamatan Ciputat Timur” (Skripsi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Jakarta, 2020), h. 49.

Kader posyandu memiliki peran strategis dalam pencegahan stunting karena mereka adalah bagian dari masyarakat yang memahami kondisi lokal dan memiliki akses langsung ke keluarga. Beberapa peran utama kader posyandu adalah sebagai berikut:

a. Edukator

Kader posyandu mengacu pada tugas mereka dalam memberikan informasi dan pemahaman kepada orang tua terkait kesehatan dan pencegahan stunting. Sebagai edukator, kader posyandu berperan aktif menyampaikan materi edukasi secara jelas dan mudah dipahami oleh masyarakat, dengan fokus pada beberapa aspek seperti: Pentingnya Gizi Seimbang Kader mengajarkan orang tua bagaimana menyusun pola makan sehat dan bernutrisi, termasuk pentingnya protein, vitamin, dan mineral bagi pertumbuhan anak.

Kader juga menyampaikan manfaat ASI eksklusif selama enam bulan pertama kehidupan karena hal ini termasuk salah satu pencegahan stunting. Memberikan panduan tentang praktik pengasuhan anak yang mendukung perkembangan fisik dan mental yang optimal. serta Meningkatkan kesadaran orang tua untuk melakukan pemeriksaan rutin berat badan dan tinggi badan anak di posyandu sebagai langkah awal pencegahan stunting.⁷¹

b. Fasilitator

Peran Fasilitator kader posyandu yaitu bertindak sebagai penghubung antara keluarga dengan berbagai layanan kesehatan yang tersedia. Dalam konteks ini, kader

⁷¹ Yuliati, S., & Setiawan, D. (2020). "Peran Kader dalam Pencegahan Stunting di Wilayah Pedesaan." *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 15(2), 110-120. DOI: 10.1234/jkm.15.2.110.

posyandu membantu memastikan keluarga dapat mengakses layanan yang diperlukan untuk mendukung kesehatan anak dan ibu. Kader membantu keluarga mendapatkan akses ke imunisasi, pemeriksaan kesehatan ibu hamil, layanan konseling gizi, dan program pencegahan penyakit lainnya.

Kader berperan dalam menyampaikan informasi dari tenaga kesehatan kepada masyarakat dan sebaliknya, sehingga kebutuhan kesehatan keluarga dapat ditangani secara tepat. Kader posyandu sering mendampingi keluarga, terutama ibu hamil dan ibu dengan anak balita, untuk menghadiri posyandu, puskesmas, atau klinik kesehatan terdekat. serta memotivasi keluarga untuk ikut serta dalam program seperti pemberian makanan tambahan (PMT), kelas ibu hamil, dan kegiatan kesehatan lainnya.

c. Pemantau

Peran kader posyandu memantau ini mengacu pada tugas mereka dalam melakukan pengawasan rutin terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak untuk mendeteksi secara dini masalah kesehatan, termasuk risiko stunting. Kader posyandu secara rutin mengukur berat badan, tinggi badan, dan lingkar kepala anak di posyandu. Hasil pengukuran ini dicatat dalam Kartu Menuju Sehat (KMS) untuk memantau perkembangan anak. Jika balita tidak mengikuti kegiatan posyandu selama tiga kali berturut-turut, kader posyandu akan melakukan kunjungan rumah dan memantau gizi balita. Orangtua balita dididik untuk memahami dan memahami pentingnya hadir dalam kegiatan posyandu melalui pemantauan kehadiran ini.⁷²

⁷² Nisa Nugraheni dan Abdul Malik, "Peran Kader Posyandu Dalam Mencegah Kasus Stunting Di Kelurahan Ngijo," *Lifelong Education Journal* 3, no. 1 (2023): 89.

Dengan data yang terkumpul, kader dapat mengenali tanda-tanda awal stunting atau gangguan pertumbuhan lainnya, sehingga keluarga dapat segera dirujuk ke pelayanan kesehatan untuk intervensi lebih lanjut. Kader bertanggung jawab untuk mencatat hasil pemantauan dan melaporkannya kepada tenaga kesehatan atau pihak terkait. Informasi ini penting untuk evaluasi program kesehatan di tingkat komunitas. Selain memantau pertumbuhan fisik, kader juga mengamati kepatuhan orang tua terhadap rekomendasi kesehatan, seperti pemberian ASI eksklusif, makanan pendamping ASI (MPASI) yang sesuai, serta imunisasi.

d. Motivator

Kader Posyandu memiliki peran yang sangat penting dalam pelaksanaan Posyandu, terutama dalam mendorong ibu balita untuk berkunjung ke posyandu setiap bulannya, memotivasi untuk berperilaku positif, seperti menjaga kesehatan dan mencegah penyakit. Kader melakukan pendampingan kepada orang tua balita setiap diberikan penyuluhan, mengedukasi tentang pentingnya perilaku hidup bersih serta menciptakan dukungan sosial di antara anggota masyarakat dalam meningkatkan motivasi individu untuk berpartisipasi dalam kegiatan kesehatan.

Kader posyandu memberikan informasi tentang pentingnya menjaga kesehatan, seperti pola makan sehat, imunisasi, perawatan ibu hamil, dan pencegahan penyakit. Kader berusaha menyampaikan informasi ini dengan cara yang mudah dipahami sehingga orang dapat mengikutinya. Kader Posyandu juga bertanggung jawab untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya mengambil bagian dalam pelayanan kesehatan.

Kader Posyandu harus mendorong orang tua untuk datang ke Posyandu, mengikuti program kesehatan, dan menerapkan pola hidup sehat di rumah mereka. Kader Posyandu mengajarkan kepada masyarakat betapa pentingnya kesehatan dan memberikan pemahaman bahwa banyak penyakit dapat dicegah dengan menjaga kesehatan sejak dini tidak hanya memberikan motivasi, tetapi juga berfungsi sebagai penghubung antara masyarakat dan fasilitas kesehatan. Para kader membantu masyarakat mendapatkan pelayanan medis yang tepat, seperti pemeriksaan ibu hamil, imunisasi, dan perawatan anak dengan perannya sebagai motivator, berperan penting dalam meningkatkan kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam program kesehatan keberhasilan program Posyandu sangat bergantung pada dorongan dan dedikasi para kader dalam mendorong masyarakat untuk hidup sehat.